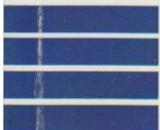


ISBN : 978-9793649-65-8

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
dan
CALL FOR PAPERS

**Kinerja Perbankan, Bisnis dan Ekonomi Indonesia menghadapi
Asean Economic Community 2015**



Semarang
29 - 30 Oktober 2014



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Stikubank
Semarang - Jawa Tengah

SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS

**"KINERJA PERBANKAN, BISNIS DAN EKONOMI INDONESIA MENGHADAPI ASEAN
ECONOMIC COMMUNITY 2015"**

SUSUNAN KEPANITIAAN

Penanggung Jawab	: 1. Dekan. 2. Sekretaris Fakultas
Ketua	: Dr. Ceacilia Srimindarti, M.Si.
Wakil Ketua	: Rachmawati Meita Oktaviani, M.Si. CA
Sekretaris	: 1. Suzy Widyasari, S.E., M.Si. 2. Cahyani Nuswandari, S.E., M.Si., Ak.
Bendahara	: Virgono, S.E., Ak.
Sie Seminar+Call for Paper	: 1. Drs. Agus Budi Santoso, M.Si. 2. Dr. Euis Soliha, M.Si. 3. Bambang Sudarsono, S.E
Sie Acara	: 1. Sri Isnawati, S.E., M.Si. 2. BEM FE & HMPS
Moderator	: 1. Dr. Alimuddin Rizal R., M.M. 2. Dr. Bambang Suko Priyono, M.M. 3. Dr. Elen Puspitasari, M.Si. 4. Dr. G.N. Masdjojo, M.Kom., M.Si. 5. Askar Yudianto, S.E., M.Si.
Publikasi+Dokumentasi Perlengk./ Konsumsi	: Kristianto, S.E. Sri Iriyanti, S.H.
Sekretariat	: 1. Wiji Rochayati, S.Kom.,M.M. 2. Hayati,A.M.d
Teknisi	: Guntur Putranto
Pembantu	: 1. Sumaryono 2. Sumanto 3. Giyatno
Sopir	: M. Imron

SEMINAR NASIONAL DAN CALL FOR PAPERS

**"KINERJA PERBANKAN, BISNIS DAN EKONOMI INDONESIA MENGHADAPI
ASEAN ECONOMIC COMMUNITY 2015"**

EDITOR:

Prof. Dr. Christantius Dwiatmadja, S.E., M.E.

Prof. Dr. Andreas Lako

Prof. Dr. Agus Suroso

Prof. FX. Sugiyanto, MS

Budi Trisnanto

Dr. Bambang Suko priyono, M.M

Dr. Alimuddin Rizal Rivai, M.M

Dr. Taswan, M.Si

Dr. Bambang Sudiyatno, M.M

Dr. Euis Soliha, S.E., M.Si.

Dr. Ceacilia Srimindarti, M.Si

Dr. Agung Nusantara, M.Si

Dr. Gregorius N. Masdjojo, M.Si., M.Kom

Dr. Elen Puspitasari, M.Si

Askar Yuniato, S.E., M.Si

Drs. Agus Budi Santosa, M.Si.

DAFTAR ISI

Susunan Kepanitiaan	i
Editor	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Peserta Seminar Nasional	iv
Susunan Acara	v
Daftar Isi	vi
PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH BERBASIS KOMODITAS UNGGULAN DI KABUPATEN LEBAK (<i>STUDI KASUS KLASTER PISANG SALE DAN GULA AREN</i>).....	1
DAMPAK PARTISIPASI MASYARAKAT & PELAYANAN PUBLIK TERHADAP KINERJA PEMERINTAH DAERAH MELALUI <i>GOOD GOVERNMENT GOVERNANCE</i> (STUDI PADA PEMDA DINAS TATA RUANG DAN PEMUKIMAN KABUPATEN CIANJUR).....	2
SKEMA PENJAMINAN DALAM PEMBIAYAAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM): STUDI KASUS DI KABUPATEN BREBES, JAWA TENGAH	3
POTENSI UMKM KREATIF MENUJU PEMBENTUKAN DAN PENGUATAN KLUSTER MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (<i>ANALISIS DIAMOND MODEL</i>)	4
<i>KEY SUCCES</i> FAKTOR MODAL SOSIAL TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DI KABUPATEN INDRAGIRI HILLIR PROVINSI RIAU.....	5
ANALISIS TIPOLOGI SEKTOR USAHA BERDASARKAN TINGKAT UPAH DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA (<i>ANALISIS PADA INDUSTRI DI KABUPATEN SEMARANG DALAM Mendukung ASEAN ECONOMIC COMMUNITY (AEC) 2015</i>).....	6
MODEL PENENTU PENDAPAT NELAYAN DI KABUPATEN DEMAK	7
DINAMIKA SIKLUS BISNIS DI ASEAN DAN CHINA (<i>KAJIAN MAKROEKONOMI DENGAN EXTERNAL SHOCK</i>)	8
MODEL KEMITRAAN USAHA PETERNAKAN RAKYAT DALAM RANGKA PENGUATAN EKONOMI DI ACEH	9

STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR <i>LISTING</i> DI BURSA EFEK INDONESIA: HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PERSAINGAN DENGAN KINERJA ORGANISASI MELALUI DELEGASI KEWENANGAN, PERUBAHAN SISTEM PENGENDALIAN AKUNTANSI MANAJEMEN	37
ENTERPRISE RESOURCE PLANNING	38
ANALISIS HUBUNGAN ANTARA HARGA MINYAK DUNIA, INDEKS NASDAQ, DAN INDEKS HANGSENG PERIODE 2008-2013	39
ANALISIS PENGARUH <i>NET PROFIT MARGIN</i> , <i>RETURN ON ASSETS</i> , <i>DEBT TO EQUITY RATIO</i> , <i>RETURN ON EQUITY</i> DAN <i>CURRENT RATIO</i> TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	40
LINKING SOSIAL BONDING INTERACTION AND RELATIONAL CAPITAL ON BUSINESS PERFORMANCE	41
PENGARUH PELAYANAN FISKUS, KONDISI KEUANGAN WAJIB PAJAK DAN SANKSI PAJAK TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK (STUDI KASUS TERHADAP WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KABUPATEN TEMANGGUNG)	42
PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU, LINGKUNGAN DAN KEPEMILIKAN JARINGAN SOSIAL TERHADAP KEPUTUSAN BERWIRUSAHA BAGI LULUSAN PERGURUAN TINGGI	43
HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI BAWAHAN ATAS GAYA KEPEMIMPINAN DAN KEPUASAN KERJA BAWAHAN ATAS GAYA KEPEMIMPINAN	44
<i>SERVANT LEADERSHIP</i> , PEMBERDAYAAN DAN MEKANISME PSIKOLOGIS KEPUASAN KERJA	45
MEMBANGUN SUMBER DAYA MANUSIA <i>BERTALENTA RELIGIUS</i> DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN BISNIS GLOBAL	46
PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP <i>ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR</i> DIMEDIASI KEPUASAN KERJA DAN KOMITMEN ORGANISASIONAL DALAM RANGKA MENGHADAPI PERSAINGAN MENYONGSONG AEC PADA 2015 (STUDI PADA GURU DI SMA NEGERI DI KECAMATAN MRANGGEN KABUPATEN DEMAK)	47
PENGARUH KOMITMEN TERHADAP KEPUASAN KERJA AUDITOR : MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL <i>INTERVENING</i>	48
DAMPAK KELEMAHAN PENEGAKAN HUKUM TERHADAP KELESTARIAN FUNGSI LINGKUNGAN HIDUP	49
PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP PEMBELIAN TIDAK TERENCANA PRODUK <i>PRIVATE LABEL BRANDS (PLBS)</i> MATAHARI <i>DEPARTMENT STORE</i> DI MADIUN	50



FAKULTAS EKONOMIKA dan BISNIS

SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

DR. LUKLUK FUADAH, S.E., MBA, AK

ATAS PARTISIPASINYA SEBAGAI

PEMAKALAH
DALAM ACARA

CALL FOR PAPERS

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS STIKUBANK SEMARANG

KINERJA PERBANKAN, BISNIS DAN EKONOMI INDONESIA
MENGHADAPI ASEAN ECONOMIC COMMUNITY 2016



29 - 30 OKTOBER 2014

DI KAMPUS KENDENG, GEDUNG 5 LANTAI 5
JL. KENDENG V BENDAN WISOR SEMARANG



Dr. Bambang Sudiatno, M.M.
DEKAN FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

Dr. Geochia Srimindari, M.Si
KETUA PANITIA

**STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR LISTING DI BURSA EFEK
INDONESIA: HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS PERSAINGAN DENGAN
KINERJA ORGANISASI MELALUI DELEGASI KEWENANGAN, PERUBAHAN
SISTEM PENGENDALIAN AKUNTANSI MANAJEMEN**

**Dr. Lukluk Fuadah, SE. MBA, Akt.
Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya
Jl. Raya Prabumulih-Indralaya 30662, Indralaya
(+62711) 580964, 580646 Fax (+62711) 580646
lukluk.asmawi@gmail.com**

Abstract

The aim of this study is to investigate the relationship between intensity of competition and organizational performance through delegation of authority, changes in management accounting and control systems and advanced manufacturing technology. Data of this study was collected from survey to chief financial officers or controllers or accounting managers from manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. From 477 questionnaires were distributed and 115 respondents returned; only 108 respondents were used in data analysis. This study used Structural Equation Model (SEM) by using AMOS 19 program software. The findings from this study showed that the intensity of competition and organizational performance was not significance and has negative relationship. However, other results form the relationship among intensity of competition, management accounting and control systems changes, and organizational performance are significance and have positive relationship.

Keywords: Intensitas Persaingan, Delegasi Kewenangan, Perubahan dalam sistem pengendalian akuntansi manajemen (*Management Accounting and Control Systems*)-MACS, Kinerja Organisasi

PENDAHULUAN

Fokus utama dalam penelitian ini adalah meneliti hubungan antara intensitas persaingan dan kinerja organisasi melalui delegasi kewenangan, perubahan sistem pengendalian akuntansi manajemen (*changes in MACS*), pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini mengacu dari penelitian Hoque (2011) di Australia.

Dalam era globalisasi dan liberalisasi, perusahaan manufaktur khususnya harus siap untuk bersaing. Persaingan pasar yang semakin global merupakan hasil dari liberalisasi perdagangan di bawah *World Trade Organisation* (WTO) melalui sistem perdagangan multilateral (Isa dan Foong, 2005). Selanjutnya, sejak adanya AFTA (*ASEAN Free Trade Area*) telah membuka pintu pemasaran pada semua wilayah negara-negara ASEAN (*Association South East Asia Nations*). Hal ini akan dapat meningkatkan persaingan bagi perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia khususnya dalam menghadapi persaingan tidak saja lokal tetapi juga dari dunia internasional. Perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia harus dapat mengimbangi persaingan dengan negara-negara di

ASEAN. Dari 10 negara ASEAN, Indonesia menempati peringkat keempat untuk kategori ekspor dan impor (Prasetyatoko, 2010).

Danerson (1995); Danerson dan Young (1999); Chenhall (2003); Drake dan Haka (2008); Hoque dan James (2000); Kaplan dan Norton (1996); Moers (2006) mengungkapkan bahwa sistem pengendalian akuntansi manajemen modern menghasilkan informasi yang relevan bagi eksekutif senior dan karyawan lainnya. Hal ini penting dalam pengambilan keputusan organisasi dan aktivitas operasional sehari-hari sebagai contoh *activity based costing, activity based management, target costing, product life cycle costing* dan jenis pengukuran kinerja seperti *balanced scorecard*.

Penelitian-penelitian terdahulu mengenai perubahan MACS, kebanyakan membahas perubahan MACS sebagai variabel dependen (Libby dan Waterhouse, 1996); (Williams dan Seaman, 2001); (Williams dan Seaman, 2002); (Mia dan Clarke, 1999); (Baines dan Langfield-Smith, 2003); (Isa, 2007); (Waweru, 2008); (Verbeeten, 2010); (TuanMat, Smith dan Djajadikerta, 2010). Namun, penelitian dari Hoque (2011) mengenai perubahan MACS ini adalah sebagai variabel intervening pada hubungan antara intensitas persaingan dan kinerja organisasi.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Kontinjensi

Proposisi umum dalam teori kontinjensi ialah kinerja organisasi merupakan konsekuensi *fit* atau kesesuaian antara dua atau lebih faktor-faktor konsteltual. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor eksternal (lingkungan), faktor tipologi struktur organisasi, faktor sistem pengendalian, faktor teknologi yang akhirnya semuanya akan bermuara pada kinerja organisasi (Drazin dan VandeVen, 1985). Selanjutnya, pendekatan kontinjensi dalam akuntansi manajemen awalnya didasarkan pada premis bahwa tidak terdapat sistem akuntansi yang berlaku universal dan diterapkan untuk semua organisasi dalam semua kondisi (Otley, 1980). Oleh karena itu, fitur yang sangat tepat untuk sebuah sistem akuntansi sangat tergantung pada kondisi organisasi itu sendiri (Otley, 1980).

Proposisi utama dari teori kontinjensi adalah teori kontinjensi menilai kinerja perusahaan sangat tergantung pada kesesuaian antara faktor-faktor konstektual sebuah organisasi (Cadez dan Guilding, 2008). Esensi dasar teori kontinjensi juga menyatakan bahwa orang harus beradaptasi dengan struktur kontinjensinya yaitu lingkungan, ukuran organisasi, dan strategi bisnis sehingga organisasi dapat dijalankan dengan baik (Gerdin dan Greve, 2004). Chenhall (2003) dan (Chenhall, 2007) melakukan meta analisis terhadap berbagai penelitian yang telah dilakukan dan menemukan bahwa faktor-faktor konstektual sangat berpengaruh dalam mendesain sebuah sistem pengendalian manajemen.

Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan antara Intensitas Persaingan dan Kinerja Organisasi

Pfeffer (1994) menjelaskan bahwa keadaan sosial dan emosional di dalam perusahaan dapat meningkatkan produktifitas dan keunggulan bersaing. Selanjutnya, DeGeus (1988); Senge (1990)

menyatakan bahwa dalam rangka mempertahankan keunggulan bersaing, organisasi perlu menyesuaikan diri dengan cepat terhadap lingkungan pasar.

Teori kontinjensi dari akuntansi manajemen menyatakan bahwa jika organisasi menerapkan sistem akuntansi manajemen yang sesuai dengan faktor organisasi dan lingkungan, biasanya kinerja lebih baik (Chenhall, 2003); (Otley, 1980). Hubungan ini dijelaskan dengan menggunakan teori kontinjensi yang berargumentasi bahwa perubahan dalam praktik-praktik akuntansi manajemen dan operasi internal dari organisasi merupakan kontinjensi pada kesesuaian dengan perubahan lingkungan eksternal di sekitarnya (Abdel-Kader dan Luther, 2008); (Haldma dan Lääts, 2002); (Macy dan Arunachalam, 1995).

Penelitian sebelumnya dari Govindarajan (1984); Mia dan Clarke (1999), dan Hoque (2011) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara intensitas persaingan dengan kinerja unit bisnis., namun penelitian Khandwalla, (1972) mengungkapkan adanya hubungan negatif antara profitabilitas perusahaan dan tingkat produk, serta jaringan persaingan pasar. Hipotesis diajukan:

H1: Intensitas persaingan berhubungan positif dengan kinerja organisasi.

2. Hubungan antara Intensitas Persaingan dan Delegasi Kewenangan

Chandler, (1962) mengungkapkan bahwa delegasi kewenangan adalah penting bagi perusahaan untuk menanggapi pada perubahan-perubahan dalam pasar. Beberapa penelitian dalam bidang akuntansi dan organisasi mengikuti tradisi ini dan menemukan dukungan empiris sebagai contoh, (Bruns dan Waterhouse, 1975) ; (Chenhall dan Morris, 1986); (Damanpour, 1991); (Khandwalla, 1972); (Kimberly dan Evanisko, 1981) ; (Libby dan Waterhouse, 1996); (Merchant, 1984); (Merchant dan Manzoni, 1989); (Moch dan Morse, 1977); (Moers, 2006) (Thompson, 1967). Ada juga pandangan yang memperkuat cakupan dari aktivitas manajer tingkat lebih rendah dengan mendelegasikan kewenangan pengambilan keputusan menyediakan unit bisnis dengan tingkat kebebasan yang signifikan untuk membuat keputusan pada aktivitas-aktivitas ini (Jensen, 2001); (Prendergast, 2002); (Moers, 2006).

Persaingan pasar adalah salah satu dari elemen kunci dari lingkungan eksternal perusahaan (Krishnan, 2005); (Krishnan, Luft dan Shields, 2002); (Libby dan Waterhouse, 1996); (Mia dan Chenhall, 1994). Intensitas dari persaingan ini memiliki pengaruh yang besar sekali dalam internal organisasi dari perusahaan (Khandwalla, 1972); (Lawrence dan Lorsch, 1967). Galbraith (1977) mengungkapkan bahwa variabel eksogen inti adalah lingkungan tidak pasti, sebagai contoh disebabkan oleh persaingan. Galbraith (1977) mengakui bahwa perusahaan memiliki respon beragam untuk ketidakpastian. Delegasi kewenangan merupakan salah satu respon yang mungkin diterapkan.

Berdasarkan pada teori organisasi, dalam lingkungan kompetitif kecenderungan untuk melakukan delegasi kewenangan oleh manajer lebih senior pada manajer lebih rendah (Burns dan Stalker, 1961) dan (Chandler, 1962). Dalam teori organisasi yang memiliki premis bahwa lingkungan berkaitan dengan struktur organisasi (Gordon dan Narayanan, 1984). Penelitian dari Chenhall dan

Morris (1986); Waweru, (2008); Waweru dan Ulliana (2008) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara persaingan dengan delegasi kewenangan. Hipotesis diajukan:

H2: Intensitas persaingan berhubungan secara positif dengan delegasi kewenangan.

3. Hubungan antara Intensitas Persaingan dan perubahan MACS

Teori Kontinjensi menyatakan bahwa perusahaan lebih efektif jika sistem pengendalian manajemen didesain sesuai dengan variabel-variabel kontekstual seperti ketidakpastian lingkungan sebagai contoh adalah intensitas persaingan. Dari literatur akuntansi manajemen dan pengendalian, lingkungan merupakan salah satu faktor yang menentukan desain sistem pengendalian akuntansi manajemen yang digunakan oleh perusahaan (Ezzamel, 1990); (Gordon dan Miller, 1976). Penelitian-penelitian kontinjensi sebelumnya (Hemmer, 1996; Hoque dan Hopper, 1997); (Khandwalla, 1972), (Khandwalla, 1974); (Krishnan, 2005); (Libby dan Waterhouse, 1996); (Merchant, 1984) menyarankan bahwa perusahaan sekarang membutuhkan MACS yang dapat menyediakan informasi yang tepat waktu, akurat dan relevan. Kaplan (1995) menjelaskan bahwa pada lingkungan persaingan, manajer harus memiliki informasi yang tepat waktu dan akurat untuk lebih fokus pada pelanggan. Berdasarkan Chenhall, (2003), proposisi yang menyatakan bahwa perusahaan yang menghadapi lingkungan eksternal yang tidak pasti maka akan lebih terbuka dan melakukan perubahan dalam MACS.

MACS tradisional menyediakan informasi keuangan, kuantitatif, dan historis yang sering tidak cukup untuk menilai kinerja, perencanaan dan pengambilan keputusan dalam lingkungan sekarang dari persaingan global. Oleh karena itu, perlu untuk MACS yang membantu perusahaan dalam menyesuaikan perubahan lingkungan bisnis (Bromwich, 1990); (Bruggeman dan Slagmulder, 1995); (Cavalluzzo, Ittner dan Larcker, 1998); (Hemmer, 1996); (Kaplan, 1995); (Miller dan O'Leary, 1990). Bromwich, (1990) menegaskan bahwa dengan perubahan MACS lebih fokus pada kegiatan-kegiatan memiliki nilai tambah bagi perusahaan untuk persaingan. Hemmer, (1996) menyatakan bahwa katalisator untuk awal suatu perubahan adalah peningkatan dalam persaingan luar negeri.

Penelitian yang dilakukan oleh Libby dan Waterhouse (1996) memperkuat pandangan bahwa persaingan pasar meningkat memberikan suatu insentif untuk melakukan perubahan terhadap MACS. Krishnan (2005) menemukan hubungan positif antara persaingan untuk harga dan permintaan untuk informasi akuntansi. Peneliti lain Cavalluzzo, Ittner dan Larcker (1998) dan Hill (2000) menemukan hubungan positif antara persaingan dan menggunakan sistem akuntansi manajemen. Ada juga pandangan dalam kondisi pasar yang berubah, MACS perusahaan harus disesuaikan oleh karena itu, perubahan MACS dibutuhkan (Chenhall, 2003); (Chenhall dan Chapman, 2006); (Hoque, Mia dan Alam, 2001); (Mia dan Chenhall, 1994). Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan peningkatan intensitas persaingan akan mengakibatkan peningkatan terhadap perubahan MACS yaitu (Libby dan Waterhouse, 1996); (Mia dan Clarke, 1999); (Williams dan Seaman, 2001); (Baines dan Langfield Smith, 2003); (Tuan Mat, Smith dan Djajadikerta, 2010); dan (Hoque, 2011). Hipotesis diajukan:

H3: Intensitas persaingan berhubungan secara positif dengan perubahan MACS.

4. Hubungan antar Delegasi Kewenangan dengan Perubahan MACS

Delegasi kewenangan dalam organisasi dapat menyediakan tanggungjawab dan pengendalian lebih besar bagi manajer lebih rendah dalam kegiatannya sehingga membutuhkan informasi yang lebih besar (Waterhouse dan Tiessen, 1978). Delegasi kewenangan menciptakan kesempatan untuk manajer perusahaan tingkat lebih rendah untuk melakukan perubahan terhadap MACS mereka karena dibutuhkan (Abernethy dan Bouwens, 2005). Ada juga pandangan dari Thompson, (1967) yang menyatakan bahwa peningkatan delegasi kewenangan, membutuhkan perubahan MACS dengan tujuan untuk menggunakan keahlian dan inovasi baru. Kaplan dan Atkinson (1998) mengungkapkan bahwa manajer membutuhkan informasi yang dapat dipercaya mengenai produk dan jasa mereka sehingga keputusan yang tepat dapat dibuat untuk memenuhi kebutuhan lokal. Penelitian terdahulu yaitu Abernethy dan Bouwens (2005); Waweru (2008) dan Verbeeten (2010) menunjukkan ada hubungan positif antara delegasi kewenangan dengan perubahan MACS. Hipotesis diajukan:

H4: Delegasi dari kewenangan berhubungan secara positif dengan perubahan MACS.

5. Hubungan antara Delegasi Kewenangan dan Kinerja Organisasi

Berdasarkan pada penelitian sebelumnya delegasi yang lebih besar menyediakan insentif bagi manajer tingkat lebih rendah untuk membuat keputusan ekonomis lebih baik, yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Prendergast, 2002). Kaplan dan Atkinson, (1998) menunjukkan bahwa manajer yang diberi kewenangan menjadi “lebih termotivasi dan meningkatkan tugas mereka”. Mereka kemudian mengungkapkan bahwa “pengambilan keputusan pada tingkat lokal mendorong manajer-manajer untuk lebih agresif dalam akuisisi mereka pada informasi lokal dan lebih berwirausaha dan strategis dalam melaksanakan tindakan mereka” (Kaplan dan Atkinson, 1998). Chenhall, (2003) dan Otley, (1980) mengenai teori kontinjensi menyatakan bahwa jika organisasi menerapkan sistem pengendalian akuntansi manajemen sesuai dengan faktor-faktor organisasi seperti desentralisasi akan memiliki kinerja lebih baik. Penelitian terdahulu menunjukkan ada hubungan positif antara delegasi kewenangan dan kinerja organisasi (Miah dan Mia, 1996); (Danersen, 2001) dan (Hoque, 2011). Hipotesis yang diajukan adalah:

H5: Delegasi dari kewenangan berhubungan positif dengan kinerja organisasi.

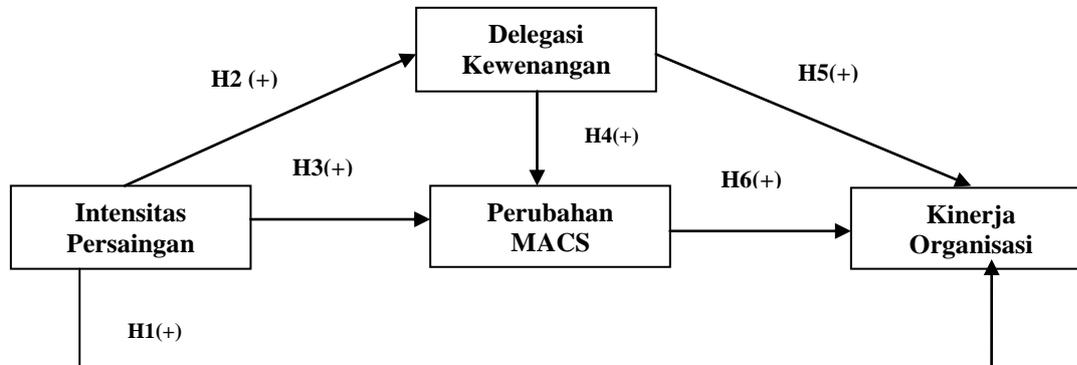
6. Hubungan antara perubahan MACS dan Kinerja Organisasi

Perubahan MACS mengizinkan manajer-manajer untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan ekonomis yang sukses juga (Chenhall dan Morris, 1986); (Mia dan Chenhall, 1994). Teori Kontinjensi dari akuntansi manajemen menyarankan bahwa jika perusahaan menerapkan dan menggunakan MACS yang sesuai dengan situasi-situasi organisasi dan lingkungan sosial, maka perusahaan akan bertindak lebih efektif (Chapman, 1997); (Chenhall, 2003); (Chenhall dan Chapman, 2006); (Otley, 1980). Ada juga suatu peningkatan pengakuan dalam literatur akuntansi manajemen bahwa perusahaan cenderung menerapkan inovasi akuntansi atau melakukan perubahan MACS yang ada untuk meningkatkan pengambilan keputusan begitu juga kinerja perusahaan (Abernethy dan Bouwens, 2005). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ada hubungan positif antara

perubahan MACS dengan kinerja organisasi (Mia dan Chenhall, 1994); (Williams dan Seaman, 2002); (Hoque, 2011); (Ismail dan Isa, 2011). Hipotesis yang diajukan adalah:

H6: Perubahan MACS memiliki hubungan positif dengan kinerja organisasi.

Gambar 1. Model Penelitian



Keterangan gambar:

MACS = Sistem Pengendalian Akuntansi Manajemen (*Management Accounting and Control Systems*).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil survei dengan pengiriman kuesioner kepada seluruh perusahaan manufaktur listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah perusahaan manufaktur berasal dari direktori pasar modal Indonesia (*Indonesian Capital Market Directory*) tahun 2011 dan juga situs www.idx.co.id, yaitu sebanyak 149 perusahaan. Responden penelitian adalah salah satu dari responden yang diteliti yaitu pengendali keuangan (*financial controllers*) atau manajer bagian keuangan (*chief financial officers*) atau manajer akuntansi pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Kuesioner dikirim kepada *corporate secretary* dan juga melalui *contact person* untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih perusahaan manufaktur, karena termasuk perusahaan yang berkategori besar dan maju (Lau dan Sholihin, 2005). Hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur tersebut cenderung melakukan perubahan terhadap sistem pengendalian akuntansi manajemen. Alasan lainnya adalah untuk menghindari bias yang disebabkan oleh pengaruh industri (*Industrial effect*).

Variabel Penelitian dan Instrumen Penelitian

1. Intensitas Persaingan

Untuk menilai intensitas persaingan, survei menggunakan instrumen lima item, yang dibangun oleh Khandwalla, (1972), dan kemudian digunakan oleh beberapa peneliti termasuk Mia dan Chenhall (1994); Libby dan Waterhouse (1996); Hoque, Mia dan Alam (2001); Williams dan Seaman (2001); Moers (2006); Hoque (2011). Instrumen mengindikasikan bagaimana intensitas persaingannya, pada skala Tujuh poin (*Seven Point Scale*) dari satu (“sangat lemah”) sampai dengan tujuh (“sangat kuat”).

2. Delegasi Kewenangan

Delegasi kewenangan mengacu pada tingkat otonomi yang didelegasikan oleh manajer atau superior untuk tingkat manajer unit yang lebih rendah (Libby dan Waterhouse, 1996). Kewenangan atau otoritas merupakan tindakan yang diambil berkaitan dengan keputusan tanpa menunggu konfirmasi dari atasan (Hoque, 2011). Instrumen mengindikasikan bagaimana delegasi kewenangan, pada skala Tujuh poin (*Seven Point Scale*) dari 1 (“tidak didelegasikan sama sekali”) sampai dengan 7 (“didelegasikan secara penuh”).

3. Perubahan dalam Sistem Pengendalian Akuntansi Manajemen (MACS)

Pengertian dari MACS merupakan suatu akuntansi dan sistem pengendalian yang beragam diimplementasikan dalam suatu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang berguna untuk perencanaan dan pengambilan keputusan manajerial (Damanpour, 1987); (Libby dan Waterhouse, 1996). Untuk mengukur perubahan MACS menggunakan (Libby dan Waterhouse, 1996) menjadi lima indikator yaitu sistem perencanaan, sistem pengendalian, sistem pembiayaan, sistem langsung, dan sistem pengambilan keputusan. Instrumen ini menggunakan Skala 1 (“tidak sama sekali berubah”) sampai skala 7 (“sangat berubah”).

4. Kinerja Organisasi

Kinerja organisasi adalah indikator tingkat kesuksesan dalam mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan (Govindarajan, 1984) kinerja organisasi dilihat secara keseluruhan tidak saja dari segi keuangan tetapi juga dari segi non keuangan. Instrumen digunakan oleh beberapa penelitian (Abernethy dan Stoelwinder, 1991); (Chenhall dan Langfield-Smith, 1998); (Govindarajan dan Fisher, 1990); (Hoque dan James, 2000), Hoque (2011). Kinerja organisasi terdiri 10 item pertanyaan dalam skala dari satu (“sangat tidak memuaskan”) sampai dengan tujuh (“sangat memuaskan”).

Tehnik Analisis

Analisis data menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan program software *Analysis of Moment Structure* (AMOS) 19. SEM merupakan gabungan dari dua metode statistik yaitu analisis faktor dan model persamaan simultan (Ghozali, 2011). Persamaan struktural yang digambarkan oleh diagram jalur dipandang sebagai representasi dari teori. Jadi hubungan antar variabel laten yang diwujudkan dalam diagram jalur merupakan perwujudan dari teori. Selanjutnya dilakukan penilaian *goodness of fit model*. Jika telah fit maka dilakukan pembahasan hasil (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang disebarkan sebanyak 447 kuesioner pada perusahaan manufaktur sebanyak 149 perusahaan. Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 115 responden. Jumlah data yang dapat diolah untuk analisis adalah sejumlah 108 kuesioner. Berikut tabel yang menyajikan profil responden dan deskripsi variabel penelitian.

Tabel 1. Profil Responden (N=108)

Keterangan		Jumlah	Persentase (%)
Lama Bekerja	< 5 tahun	33	30,55
	6- 10 tahun	63	58,34
	>10 tahun	12	11,11
Jurusan	Akuntansi	87	80,56
	Non Akuntansi	21	19,44

Sumber: data diolah 2013

Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Kisaran Teoritis		Kisaran Aktual		Mean	Rata-rata Jawaban	Standar Deviasi
	Min	Max	Min	Max			
IP	5	35	6	34	19,56	3,91	8,03
Delegasi	5	35	6	35	19,38	3,88	8,90
MACS	5	35	6	35	20,13	4,03	8,56
KO	5	35	7	33	20,24	4,05	6,71

Sumber: data diolah 2013

Evaluasi Asumsi Model Persamaan Struktural

1. Evaluasi Normalitas Data

Tujuan untuk mengidentifikasi normalitas sebaran data dengan menggunakan nilai pada tabel normalitas yang dihasilkan dari program AMOS terhadap *skewness value* (nilai Z) yang setara dengan *Critical Ratio* (CR) pada level signifikan 0,01 (1%) yaitu sebesar $\pm 2,58$. Tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
X43	1,000	7,000	-,325	-1,378	-1,152	-2,444
X42	1,000	7,000	,118	,502	-,889	-1,885
X41	1,000	7,000	-,024	-,101	-,992	-2,105
X40	1,000	7,000	,232	,985	-,907	-1,925
X39	1,000	7,000	,093	,394	-,975	-2,068
X15	1,000	7,000	,042	,180	-1,342	-2,846
X14	1,000	7,000	,211	,894	-1,411	-2,994
X13	1,000	7,000	-,094	-,398	-1,529	-3,244
X12	1,000	7,000	,144	,610	-1,373	-2,913
X11	1,000	7,000	,115	,489	-1,265	-2,684
X25	1,000	7,000	-,076	-,322	-1,221	-2,591
X24	1,000	7,000	,271	1,149	-1,298	-2,753
X23	1,000	7,000	-,082	-,347	-1,493	-3,166
X22	1,000	7,000	-,240	-1,018	-1,431	-3,036
X21	1,000	7,000	-,090	-,383	-1,055	-2,239
X5	1,000	7,000	,168	,714	-1,149	-2,437
X4	1,000	7,000	,102	,434	-1,257	-2,667
X3	1,000	7,000	-,096	-,408	-1,284	-2,725
X2	1,000	7,000	,012	,051	-1,269	-2,692
X1	1,000	7,000	,118	,502	-,935	-1,984
Multivariate					10,152	1,778

Sumber : Output program AMOS, 2013

Dari hasil perhitungan nilai CR *multivariate* tidak lebih besar dari $\pm 2,58$ yaitu sebesar 1,530 artinya terbukti bahwa data terdistribusi normal.

2. Evaluasi Data *Outliers*

Outliers merupakan observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim secara *multivariate* yaitu muncul karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya dan terlihat sangat jauh berbeda dengan observasi-observasi lainnya dan muncul dalam nilai ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal maupun variabel kombinasi (Hair, et al., 2010). Pengujian terhadap outliers dilakukan dengan cara memperhatikan nilai *mahalanobis distance* dari output AMOS. Kriteria yang digunakan adalah berdasarkan nilai *Chi-Square* pada derajat kebebasan yaitu jumlah variabel indikator penelitian pada tingkat signifikansi $p < 0,001$ (Ghozali, 2005).

Tabel 4. Pengujian Univariate Outliers

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
28	40,429	,004	,379
101	35,082	,020	,629
41	34,731	,022	,413
92	34,174	,025	,284
14	32,540	,038	,389
dst			

Sumber : Output Program AMOS, 2013.

Hasil uji terhadap indikator variabel penelitian menghasilkan nilai χ^2 (25; 0,001) adalah sebesar 52,619 (dilihat pada tabel *Chi-Square*). Sedangkan dalam tabel di atas terlihat bahwa nilai *Mahalanobis Distance* maksimal adalah 40,429. Oleh karena nilai *Mahalanobis Distance* maksimal < nilai χ^2 tabel maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi asumsi bebas *multivariate outliers*.

3. Evaluasi Multikolinearitas

Pengujian terhadap multikolinieritas dalam regresi dapat dilakukan dua cara yaitu pertama dengan identifikasi nilai *determinant of the covariance matrix* (Ghozali, 2011). Menurut Tabachnick dan Fidell (2007) menyatakan kombinasi linearitas yang sempurna antara berbagai variabel akan menimbulkan korelasi yang sangat tinggi. Hasil dari pengolahan menunjukkan bahwa nilai *determinant of sample covariance matrix* sebesar 135871634,164 yang lebih besar dari nol. Ini berarti bahwa keseluruhan data yang digunakan pada penelitian ini layak digunakan karena tidak terdapat Multikolinearitas (*multicollinearity*).

4. Evaluasi Reliabilitas dan Validitas Konstruk

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama. Hal ini didasarkan dari hasil faktor *loading* masing-masing indikator konstruk diatas 0,70 (Ghozali, 2011); (Kline, 2011).

Pengukuran dengan *Average Variance Extract* menunjukkan jumlah varians dari indikator yang diekstraksi oleh konstruk/variable laten yang dikembangkan Nilai AVE yang dapat diterima adalah minimal 0,50 atau lebih besar dari 0,50 (Hair, et al., 2010); (Ghozali, 2011). Hasil perhitungan disajikan dalam Tabel berikut:

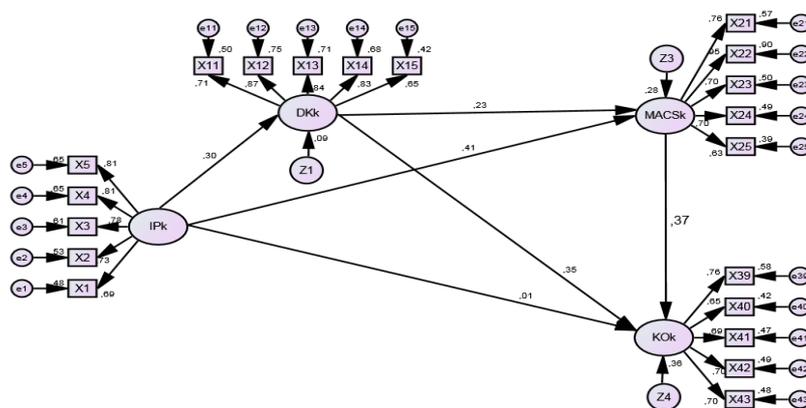
Tabel 5. Construct Reliability dan AVE Konstruk Penelitian

Konstruk/Dimensi	Construct Reliability	AVE
Intensitas Persaingan (IP)	0,87	0,58
Delegasi Kewenangan (DK)	0,89	0,61
Perubahan MACS	0,87	0,57
Kinerja Organisasi	0,82	0,50

Sumber : Data diolah, 2013.

Uji Hipotesis

Gambar 2. Hasil Full Model



Chi Square = 238,759
 Probabilitas = ,000
 CMIN/DF = 1,456
 GFI = ,829
 AGFI = ,781
 TLI = ,920
 CFI = ,931
 RMSEA = ,065

Sumber data diolah hasil output AMOS 2013.

Tabel 6. Hasil Uji Full Model

Goodness of Fit Indexes	Cut off Value	Hasil	Evaluasi Model
Chi-Square (df = 266)	(< 305,041)	238,759	Baik
Probability	≥ 0,05	0,000	Baik
RMSEA	≤ 0,08	0,065	Baik
GFI	≥ 0,90	0,829	Marginal
AGFI	≥ 0,90	0,781	Marginal
CMIN/DF	≤ 2,00	1,456	Baik
TLI	≥ 0,95	0,920	Baik
CFI	≥ 0,95	0,931	Baik

Tabel 7. Hasil Standardized Regresi Persamaan Struktural

Variabel Dependen	Variabel Independen	Hipotesis	Arah Hipotesis	StandardEs timate	C.R.	P	Keterangan
KOk	IPk	H1	+	0,014	0,122	0,903	Ditolak
DK	IPk	H2	+	0,295	2,595	0,009	Diterima
MACS	IPk	H3	+	0,414	3,650	***	Diterima
MACS	DKk	H4	+	0,233	2,292	0,022	Diterima
KOk	DKk	H5	+	0,354	3,153	0,002	Diterima
KOk	MACSk	H6	+	0,370	2,996	0,003	Diterima

Sumber: Data diolah, Hasil Output AMOS 2013

Keterangan: IPk = Intensitas Persaingan; DKk = Delegasi Kewenangan; MACSk = Management Accounting and Control Systems; KOk = Kinerja Organisasi.

Pembahasan Hipotesis

1. Hubungan antara intensitas persaingan dan kinerja organisasi

Temuan ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu oleh (Mia dan Clarke, 1999); (Hoque, 2011), dan (Govindarajan, 1984) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara intensitas persaingan dengan kinerja organisasi. Namun, temuan penelitian ini mendukung hasil yang telah dilakukan oleh (Khandwalla, 1972). Penelitian Khandwalla, (1972) di Amerika Serikat yang mengungkapkan adanya hubungan negatif antara profitabilitas perusahaan dan tingkat produk, serta jaringan persaingan pasar.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan teori kontinjensi (*Contingency Theory*). Berdasarkan pada (Chenhall, 2007), lingkungan mengacu pada persaingan. Ketidakpastian lingkungan yang berasal dari persaingan yang meningkat merupakan suatu variabel kontekstual pada penelitian berbasis kontinjensi. Dalam teori kontinjensi dari akuntansi manajemen menyatakan bahwa jika organisasi menerapkan sistem akuntansi manajemen yang sesuai dengan faktor organisasi dan lingkungan, biasanya kinerja akan lebih baik (Chenhall, 2003); (Otley, 1980). Teori Kontinjensi yang menyatakan bahwa persaingan dalam lingkungan yang tidak pasti menentukan kinerja organisasi (Hoque, 2004). Selanjutnya, dalam teori kontinjensi menyatakan bahwa lingkungan berhubungan dengan kinerja organisasi (Waterhouse dan Tiessen, 1978).

2. Hubungan antara Intensitas Persaingan dan Delegasi Kewenangan

Hasil penelitian mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Waweru, 2008) yang melakukan survei di South Western Ontario, (Waweru dan Uliana, 2008) dan (Hoque, 2011) di Australia. Hipotesis ini mendukung penelitian yang telah mereka lakukan yaitu ada hubungan positif antara intensitas persaingan dan delegasi kewenangan. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi argumentasi dan mendukung teori organisasi yang menyatakan bahwa lingkungan persaingan yang tinggi lebih menekankan manajer atas ataupun manajer senior untuk mendelegasikan kewenangan yang lebih pada manajer tingkat yang lebih rendah (Burns dan Stalker, 1961; Chandler, 1962).

3. Hubungan antara intensitas persaingan dan perubahan MACS

Temuan penelitian ini mendukung teori kontinjensi menyatakan bahwa perusahaan akan lebih efektif jika sistem pengendalian manajemen didesain sesuai dengan variabel-variabel kontekstual seperti ketidakpastian lingkungan sebagai contoh adalah intensitas persaingan. Lingkungan tersebut merupakan salah satu faktor menentukan desain Sistem Pengendalian Akuntansi Manajemen yang digunakan oleh perusahaan berdasarkan literatur akuntansi manajemen dan pengendalian, (Ezzamel, 1990), (Gordon dan Miller, 1976). Argumentasi yang mendukung hasil pengujian hipotesis penelitian ini yang selaras dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Hemmer, 1996); (Khandwalla, 1972); (Krishnan, 2005); (Merchant, 1984); (Hoque, et al., 2001); (Mia dan Chenhall, 1994); (Libby dan Waterhouse, 1996); (Mia dan Clarke, 1999); (Williams dan Seaman, 2001); (Baines dan Langfield Smith, 2003); (Tuan Mat, et al., 2010); dan (Hoque, 2011).

4. Hubungan antara Delegasi Kewenangan dan perubahan MACS

Temuan ini mendukung teori kontinjensi yang menyatakan bahwa desentralisasi yaitu pendelegasian kewenangan berkaitan dengan karakteristik sistem pengendalian manajemen (Chenhall, 2003). Desentralisasi juga memberikan tanggungjawab dan pengendalian yang lebih bagi manajer dalam kegiatannya dan membutuhkan informasi yang lebih besar juga (Waterhouse dan Tiessen, 1978).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa peneliti sebelumnya antara lain Khandwalla, (1974); Chenhall dan Morris, (1986); Abernethy dan Bouwens, (2005); Waweru, (2008); Waweru dan Uliana, (2008) dan Verbeteen, (2010). Khandwalla, (1974) melakukan survei di Amerika Serikat, Chenhall dan Morris, (1986) survei di Sydney, Abernethy dan Bouwens, (2005) melakukan survei di Australia, Waweru, (2008) di South Western Ontario, Verbeteen, (2010) melakukan survei di Belanda.

5. Hubungan antara Delegasi Kewenangan dan Kinerja Organisasi

Temuan penelitian diatas selaras dengan temuan (Miah dan Mia, 1996); (Danersen, 2001); dan (Hoque, 2011). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara delegasi kewenangan dan kinerja organisasi (Miah dan Mia, 1996); (Danersen, 2001); dan (Hoque, 2011). Selanjutnya, temuan penelitian memberikan dukungan empiris terhadap argumentasi teori kontinjensi. Berdasarkan pada (Chenhall, 2003) dan (Otley, 1980) menyatakan teori kontinjensi dari akuntansi manajemen bahwa jika organisasi menerapkan MACS sesuai dengan faktor-faktor organisasi seperti desentralisasi akan memiliki kinerja lebih baik. Hal ini dimaksudkan bahwa perusahaan akan merespon dengan cepat sebagai contoh pihak lokal yang langsung dapat mengambil keputusan semua hal berkaitan dengan sistem pengendalian akuntansi manajemen.

6. Hubungan antara Perubahan MACS dan Kinerja Organisasi

Temuan penelitian memberikan dukungan empiris terhadap hasil penelitian ini sejalan dengan argumentasi teori Kontinjensi dari akuntansi manajemen yang dipilih menyarankan bahwa perusahaan-perusahaan yang sesuai untuk bertindak lebih efektif jika mereka menerapkan dan menggunakan MACS yang sesuai dengan situasi-situasi organisasi dan lingkungan sosial (Chapman, 1997); (Chenhall, 2003); (Chenhall dan Chapman, 2006); (Otley, 1980). Dari temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat perubahan dari Sistem Pengendalian Akuntansi Manajemen pada suatu perusahaan, semakin tinggi kinerja organisasinya. Selanjutnya, Temuan ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Mia dan Chenhall, 1994), (Mia dan Clarke, 1999), (Ismail dan Isa, 2011) dan (Hoque, 2011).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan. Hubungan antara intensitas persaingan dengan kinerja organisasi menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan. Selanjutnya, dalam hubungan intensitas persaingan dengan tiga variabel mediasi yaitu delegasi kewenangan, perubahan sistem pengendalian akuntansi

manajemen dan teknologi manufaktur lanjutan menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Hal ini disebabkan karena intensitas persaingan merupakan faktor lingkungan yang tidak dapat dikendalikan. Dalam menghadapi intensitas persaingan perusahaan-perusahaan manufaktur biasanya melakukan pendelegasian kewenangan dalam operasionalnya, menggunakan AMT dan kecenderungan untuk melakukan perubahan MACS. Hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan atau mencapai keunggulan kompetitif dibanding dengan pesaingnya. Hasil menunjukkan bahwa hubungan antara intensitas persaingan dengan delegasi kewenangan, perubahan sistem pengendalian akuntansi manajemen dan intteknologi manufaktur lanjutan menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Dengan adanya delegasi kewenangan, perusahaan cenderung melakukan perubahan terhadap MACS. Ini berarti bahwa dengan adanya desentralisasi khususnya berkaitan dengan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Hasil empiris menunjukkan bahwa hubungan antara delegasi kewenangan dan perubahan MACS, hubungan antara penggunaan teknologi manufaktur lanjutan dan perubahan MACS menunjukkan hasil yang positif dan signifikan.

Penelitian masa yang akan datang dapat mempertimbangkan untuk melakukan penelitian pada sektor lainnya sebagai contoh sektor jasa, sektor keuangan dan sebagainya. Dengan demikian, dapat memberikan hasil yang mungkin berbeda dengan penelitian ini. Saran berikutnya penelitian yang akan datang perlu untuk mempertimbangkan variabel-variabel lainnya untuk diteliti sebagai contoh teknologi informasi dan variabel organisasi seperti budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Kader, M., dan Luther, R. 2008. The impact of firm characteristics on management accounting practices: A UK-based empirical analysis. *The British Accounting Review* 40 (1):2-27.
- Abernethy, dan Bouwens. 2005. Determinants of accounting innovation implementation. *Abacus* 41 (3):217-240.
- Askarany, D., dan Smith, M. 2008. Diffusion of innovation dan business size: A longitudinal study of PACIA. *Managerial Auditing Journal* 23 (9):900-916.
- Baines, A., dan Langfield-Smith, K. 2003. Antecedents to management accounting change: a structural equation approach. *Accounting, Organizations and Society* 28 (7-8):675-698.
- Bhimani. 1994. Monitoring performance measures in UK manufacturing companies. *Management Accounting Research*:34-36.
- Bromwich. 1990. The case for strategic management accounting: The role of accounting information for strategy in competitive market. *Accounting, Organizations and Society* 12 (1/2):27-46.
- Bruggeman, dan Slagmulder. 1995. The impact of technological change on management accounting. *Management Accounting Research* 6:.241-252.
- Bruns, dan Waterhouse, J. H. 1975. Budgetary control and organization structure. *Journal of Accounting Research*:177-203.
- Burns, dan Stalker. 1961. *The management of innovation*. London: Tavistock.
- Cadez, S., dan Guilding, C. 2008. An exploratory investigation of an integrated contingency model of strategic management accounting. *Accounting, Organizations and Society* 33 (7-8):836-863.

- Cavalluzzo, K. S., Ittner, C. D., dan Larcker. 1998. Competition, efficiency, dan cost allocation in government agencies: Evidence from the Federal Reserve System. *Journal of Accounting Research* 36:1-32.
- Chandler. 1962. Strategy dan structure: Chapters in the history of the industrial enterprise: Cambridge, MA: M.I.T. Press.
- Chapman. 1997. Reflections on a contingent view of accounting. *Accounting, Organizations dan Society*. *Accounting, Organizations and Society* 22 (2):189-205.
- Chenhall. 2003. Management control systems design within its organizational context: findings from contingency-based research and directions for future. *Accounting, Organizations and Society* 28:127-168.
- . 2007. Theorizing contingencies in management control systems research. dalam Chapman, Hopwood dan Shields, *Handbook of Management Accounting Research*, 163-205.
- Chenhall, dan Morris. 1986. The impact of structure, environment and interdependence on the perceived usefulness of management accounting systems. *The Accounting Review* LX! (1):16-35.
- Damanpour. 1991. Organizational innovation: A meta-analysis of effects of determinants dan moderators. *Academy of Management Journal*, 34:555–590.
- Danersen. 2001. Information technology, strategic decision making approaches dan organizational performance in different industrial settings *Journal of Strategic Information System* 10:101-119.
- Danerson. 1995. A framework for assessing cost management system change: the case of activity-based costing implementation at General Motors 186-1993. *Journal of Management Accounting Research* 7:1-51.
- , dan Young, S. 1999. The impact of contextual and process factors on the evaluation of activity-based costing systems. *Accounting, Organizaion and Society* 24:525-559.
- DeGeus. 1988. Planning as Learning. *Harvard Business Review*:70-74.
- Drake, dan Haka, S. 2008. Does ABC information exacerbate hold up problems in buyer-supplier negotiations. *The Accounting Review* 83 (91):29-60.
- Drazin, dan VandeVen. 1985. Alternatif forms of fit in contingency theory. *administratif Science Quarterly* 30:514-539.
- Elliot. 1993. The third wave breaks on the shores of accounting. *Accounting Horizon*:61-85.
- Ezzamel. 1990. The impact of environmental uncertainty, managerial autonomy and size on budget characteristics. *Management Accounting Research* 1:181-197.
- Foster, dan Gupta. 1994. Marketing, cost management dan management accounting. *Journal of Management Accounting Research* 6:43-77.
- Galbraith. 1977. *Organization Design*. United Kingdom: Addison Wesley.
- Gerdin, J., dan Greve, J. 2004. Forms of contingency fit in management accounting research—a critical review. *Accounting, Organizations and Society* 29 (3-4):303-326.
- Ghozali. 2011. Konsep dan Penggunaan dengan Program AMOS 19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon, dan Miller, D. 1976. A contingency framework for the design of accounting information systems. *Accounting, Organizations, and Society* 1:59-69.
- Govindarajan. 1984. Appropriateness of accounting data in performance evaluations: An empirical examination of environmental uncertainty as an intervening variable. *Accounting, Organizations and Society* 9 (2):125-135.
- Govindarajan, dan Fisher, J. 1990. Strategy, control systems, dan resource sharing: Effects on business-unit performance. *Academy of Management Journal*, 33 (2):259-285.

- Haldma, T., dan Lääts, K. 2002. Contingencies influencing the management accounting practices of Estonian manufacturing companies. *Management Accounting Research* 13 (4):379-400.
- Hemmer. 1996. On the design dan choice of “modern” management accounting measures. *Journal of Management Accounting Research* 8:87–116.
- Hill. 2000. Adoption of costing systems in U.S. hospitals: An event history analysis 1980–1990. *Journal of Accounting dan Public Policy* 19:41–71.
- Hoque. 2004. A contingency model of the association between strategy, environmental uncertainty and performance measurement: impact on organisational Performance. *International Business Review* 13:485-502.
- , dan Hopper, T. 1997. Political dan industrial relations turbulence, competition dan budgeting in the nationalized jute mills of Bangladesh. *Accounting dan Business Research* 27 (2):125–143.
- dan James, W. 2000. Lingking size and market factors to balanced scorecards: Impact on organizational performance. *Journal of Management Accounting Research* 12:1-17.
- , Z. 2011. The relations among competition, delegation, management accounting systems change and performance: A path model. *Advances in Accounting* 27 (2):266-277.
- Isa. 2007. A Note on market competition, advanced manufacturing technology and management accounting and control systems change. *Malaysian Accounting Review* 6 (2):43-62.
- , dan Foong. 2005. Adoption of advanced manufacturing technology (AMT) and management accounting practices: the case of manufacturing firms in Malaysia. *World Review of Science, Technology and Sustainable Development* 2 (1):35-48.
- Jaikumar. 1986. Post industrial manufacturing. *Harvard Business Review*: 69-76.
- Jensen. 2001. Value maximization, stakeholder theory, dan the corporate objective function. *Journal of Applied Corporate Finance* 14:8–21.
- Kaplan. 1995. New roles for management accountants. *Journal of Cost Management*:6–13.
- , dan Atkinson, A. A. 1998. *Advanced management accounting (3rd edition)*. Upper Saddle River, New Jerse: Prentice Hal.
- , dan Norton, D. 1996. *The balanced scorecard: Translating strategy into action*.
- Khandwalla. 1972. The effects of different types of competition on the use of management controls. *Journal of Accounting Research* 10:275-285.
- . 1974. Mass output orientation of operations technology dan organizational structure. *Administrative Science Quarterly*:74–97.
- Kimberly, dan Evanisko, M. J. 1981. Organizational innovation: The influence of individual, organizational dan contextual factors on hospital adoption of technological dan administrative innovation. *Academy of Management Journal*, 24:688–713.
- Kline. 2011. *Principles and practice of structural equation modelling*. New York: The Guildford Press.
- Krishnan. 2005. The effect of changes in regulation and competition on firms' demand for accounting information. *The Accounting Review* 80 (1):269-287.
- , Luft, J., dan Shields, M. D. 2002. Competition and cost accounting: Adapting to changing markets. *Contemporary Accounting Research* 19:271-302.
- Lau, C. M., dan Sholihin, M. 2005. Financial and nonfinancial performance measures: How do they affect job satisfaction? *The British Accounting Review* 37 (4):389-413.
- Lawrence, dan Lorsch. 1967. *Organization dan environment*. Boston: Harvard Business School.
- Libby, dan Waterhouse. 1996. Predicting Change in Management Accounting Systems. *Journal of Management Accounting Research* 8:137-150.

- MacDougall, dan Pike. 2003. Consider your options: changes to strategic value during implementation of advanced manufacturing technology. *Omega* 31:1-15.
- Macy, dan Arunachalam. 1995. Management Accounting Systems and Contingency Theory: in search of Effective Systems. *Advances in Management Accounting* 4:63-86.
- Merchant. 1984. Influences on departmental budgeting: An empirical examination of a contingency model. *Accounting, Organizations and Society* 9 (3/4):291-307.
- , dan Manzoni, J. F. 1989. The achievability of budget targets in profit centers: A field study. *The Accounting Review* 64 (3):539-558.
- Mia, L., dan Clarke, B. 1999. Market competition, management accounting systems and business unit performance. *Management Accounting Research* 10 (2):137-158.
- Miah, dan Mia, L. 1996. Decentralization, accounting controls dan performance of government organizations: A New Zealand Empirical Study. *Financial Accountability dan Management* 12 (3):173-190.
- Milgrom, dan Roberts, J. 1995. Complementarities dan fit: strategy, structure, dan organizational change in manufacturing. *Journal of Accounting dan Economics* 19:179-208.
- Miller, dan O'Leary, T. 1990. Making accountancy practical. *Accounting, Organizations and Society* 15 (5):479-498.
- Moch, dan Morse, E. V. 1977. Size, centralization dan organizational adoption of innovations. *American Sociological Review* 42:716-725.
- Moers. 2006. Performance measure properties and delegation. *The Accounting Review* 81 (4):897-924.
- Otley, D. 1980. The contingency theory of management accounting achievement and prognosis. *Accounting, Organizations and Society* 5 (4):413-428.
- Pfeffer. 1994. *Competitive advantage through people: unleashing the power of the work force*. Boston: Harvard Business School Press.
- Prasetyatoko. 2010. Bangkitnya bisnis 2010 via jejaring sosial. *warta ekonomi*.
- Prendergast. 2002. The tenuous trade-off between risk and incentives contracts. *Journal of Political Economy* 110:1071-1102.
- Senge. 1990. *The Leader's New York: Building Learning Organization*. *Sloan Management Review*:7-23.
- Tabachnick, dan Fidell. 2007. *Using Multivariate Statistic*. edited by Edition, t. Paris: Pearson.
- Thompson. 1967. *Organizations in action*. New York: McGraw Hill.
- TuanMat, Smith, D., dan Djajadikerta, H. 2010. Management Accounting dan Organisational Change: An Exploratory Study in Malaysian Manufacturing Firms *Journal of Management Accounting Research* 8 (2):51-80.
- Tuanmat, T. Z., dan Smith, M. 2011. The effects of changes in competition, technology and strategy on organizational performance in small and medium manufacturing companies. *Asian Review of Accounting* 19 (3):208-220.
- Verbeeten, F. H. 2010. The Impact of Business Unit Strategy, Structure dan Technical Innovativeness on Change in Management Accounting dan Control Systems at Business Unit Level: An Empirical Analysis. *International Journal of Management* 27 (1):123-143.
- Waterhouse, dan Tiessen. 1978. A Contingency Framework for Management Accounting Systems Research. *Accounting, Organizations and Society* 3 (1):65-76.
- Waweru. 2008. Predicting change in management accounting systems: the effect of competitive strategy. *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 17 (5):25-41.
- , dan Ulliana. 2008. Predicting Change in management accounting systems: A contingent Approach. *Problems and Perspectives in Management* 6 (2):108-121.

- Williams, J. J., dan Seaman, A. E. 2001. Predicting change in management accounting systems: national culture and industry effects. *Accounting, Organizations and Society* 26:443-460.
- . 2002. Management accounting systems change and departmental performance: the influence of managerial information and task uncertainty. *Management Accounting Research* 13 (4):419-445.